

**PENGARUH KETERLIBATAN PEMAKAI TERHADAP KINERJA SIA DENGAN
PROGRAM PELATIHAN PEMAKAI SIA SEBAGAI VARIABEL MODERASI
PADA KSP DI DESA SIBANGKAJA**

Putu Diah Asrida^{1*}, Ni Putu Candri Artini²

^{1,2}Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Email : pdiahasrida13@gmail.com ; candriartini05@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine user involvement on SIA performance in savings and loan cooperatives in Sibangkaja Village and determine the effect of SIA user training programs on moderating or strengthening the effect of user involvement on SIA performance in savings and loan cooperatives in Sibangkaja Village. The results of the study show that (1) the user involvement variable has an effect on the performance of the AIS. The calculation results obtained a regression coefficient of 2.830, the t-count value is 2.354 and the sig value is 0.021 < 0.05, so user involvement partially affects the performance of AIS. (2) The interaction variable of user involvement with the SIA training program on the performance of SIA, gives the calculation results obtained a regression coefficient of -0.112, the t-count value is -2.193 and the sig value is 0.032 < 0.05. So it can be concluded that the second hypothesis, namely the interaction of user involvement with the SIA training program, has an effect on the performance of the SIA. The amount of Adjusted R Square is 0.420, which means that 42% of the variation in SIA performance is influenced by user involvement, while the Adjusted R Square value based on variations in SIA performance which is influenced by the interaction of user involvement with the SIA training program has increased to 0.767, which means 76.7 %, while the remaining 23.3% is influenced by other factors outside of this study.

Keywords: User Involvement, SIA Training Program, SIA Performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlibatan pemakai terhadap kinerja SIA pada koperasi simpan pinjam di Desa Sibangkaja dan mengetahui pengaruh program pelatihan pemakai SIA memoderasi atau memperkuat pengaruh keterlibatan pemakai terhadap kinerja SIA pada koperasi simpan pinjam di Desa Sibangkaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Variabel keterlibatan pemakai berpengaruh terhadap kinerja SIA. Hasil perhitungan diperoleh koefisien regresi sebesar 2.830 nilai t-hitung adalah 2.354 dan nilai sig 0,021 < 0.05 maka keterlibatan pemakai secara parsial berpengaruh terhadap kinerja SIA. (2) Variabel interaksi keterlibatan pemakai dengan program pelatihan SIA terhadap kinerja SIA, memberikan hasil perhitungan diperoleh koefisien regresi sebesar -0.112 nilai t-hitung adalah -2.193 dan nilai sig 0.032 < 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yaitu interaksi keterlibatan pemakai dengan program pelatihan SIA berpengaruh terhadap kinerja SIA. Besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,420 yang artinya sebesar 42 % variasi kinerja SIA yang dipengaruhi oleh keterlibatan pemakai, sedangkan nilai *Adjusted R Square* berdasarkan variasi kinerja SIA yang dipengaruhi oleh interaksi keterlibatan pemakai dengan program pelatihan SIA mengalami kenaikan menjadi sebesar 0.767 yang artinya sebesar 76,7 %, sedangkan sisanya sebesar 23,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci: Keterlibatan Pemakai, Program Pelatihan SIA, Kinerja SIA

PENDAHULUAN

Rudianto (2010;5) koperasi dapat dikelompokkan ke dalam 4 jenis, salah satunya adalah koperasi simpan pinjam, yaitu koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dana dari para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota yang memerlukan bantuan dana. Kegiatan utama koperasi simpan pinjam adalah menyediakan jasa penyimpanan dan peminjaman dana kepada anggota koperasi. Di daerah Sibangkaja, terdapat 10 koperasi yang bergerak dibidang tabungan – kredit, dalam 5 tahun terakhir dari tahun 2016-2020, mengalami fluktuasi kinerja dimana jumlah koperasi yang diteliti terdapat 25% koperasi yang pengelolaannya buruk, 55% koperasi yang bermasalah dalam menangani kredit macet, dan 20% koperasi yang sering tidak melakukan RAT atau terlambat dalam melakukan RAT. Sistem di dalam suatu organisasi akan berjalan dengan baik tergantung dari pemakai sistem dan bagaimana pemahaman user terhadap sistem yang digunakan.

Dilihat dari keterlibatan pemakai, terdapat 25% pemakai yang tidak dilibatkan dalam pengembangan sistem

informasi akuntansi, 35% pemakai yang jarang menggunakan sistem informasi akuntansi, 25% pemakai yang tidak memahami cara penggunaan SIA dengan baik, dan 15% pemakai yang aktif terlibat dalam penggunaan SIA. Hal tersebut menandakan bahwa masih banyaknya pemakai yang tidak terlibat dan ikut berpartisipasi dalam pengembangan sistem informasi akuntansi yang mengakibatkan kurangnya kinerja sistem informasi akuntansi.

Simanjuntak dalam Septianingrum, 2014, menyatakan kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan suatu tugas tertentu dalam suatu instansi ataupun organisasi. Kinerja dapat dikatakan sebagai suatu kondisi pencapaian hasil perusahaan yang harus diketahui oleh pihak-pihak tertentu, sehingga pihak yang memerlukan informasi dapat mengambil keputusan secara tepat. Abhimantara (2016), seringkali tingkat partisipasi dari pemakai sistem informasi akuntansi dalam proses pengembangan sistem, maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Partisipasi pemakai juga akan semakin meningkatkan kinerja sistem

informasi akuntansi dengan pelaksanaan program pelatihan pemakai sistem informasi akuntansi. Pelatihan pemakai sistem merupakan pelatihan yang diadakan oleh perusahaan untuk memperkenalkan sistem, mengembangkan kemampuan pemakai sistem dengan harapan sistem yang ada di perusahaan dapat dimanfaatkan dengan maksimal. Dari kegiatan observasi yang dilakukan di daerah sibangkaja terdapat 15% koperasi yang tidak melakukan program pelatihan pemakai sistem informasi akuntansi, 25% koperasi yang melakukan program pelatihan tidak sesuai dengan waktu yang di sepakati, 25% koperasi yang sarana dan prasarananya kurang memadai, dan 35% koperasi yang program pelatihannya sudah cukup baik. Hal tersebut menandakan bahwa masih ada koperasi yang tidak melakukan program pelatihan pemakai sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas mengenai pentingnya keterlibatan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dengan program pelatihan pemakai sistem informasi akuntansi sebagai variabel moderasi pada koperasi simpan pinjam di Desa Sibangkaja maka penulis termotivasi untuk meneliti lebih

lanjut mengenai (1) Apakah keterlibatan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam di Desa Sibangkaja. (2) Apakah program pelatihan pemakai sistem informasi akuntansi memoderasi atau memperkuat pengaruh keterlibatan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam di Desa Sibangkaja. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui keterlibatan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam di Desa Sibangkaja dan (2) Untuk mengetahui pengaruh program pelatihan pemakai sistem informasi akuntansi memoderasi atau memperkuat pengaruh keterlibatan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam di Desa Sibangkaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah termasuk dalam jenis penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi

variabel lain (Sugiyono, 2009). Variabel penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu (1) Variabel Independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2015:96) . Variabel Independen dalam penelitian ini adalah keterlibatan pemakai (X).(2) Variabel dependen adalah variabel terikat yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:97).Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi (Y). (3) Variabel pemoderasi adalah variabel yang memperkuat dan memperlemah variabel bebas dan terikat. Variabel pemoderasi dalam penelitian ini adalah program pelatihan pemakai sistem informasi akuntansi (Z).

Kinerja sistem informasi akuntansi yaitu penilaian dan evaluasi terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh suatu perusahaan dalam pencapaiannya untuk memberikan sebuah informasi akuntansi yang efektif, efisien, dan akurat sesuai dengan tujuan perusahaan. Adapun indikator-indikator yang digunakan dalam mengukur kinerja sistem informasi akuntansi, yaitu (Hary,

2014) (a) Kemampuan sistem dalam membantu pengguna (b). Kemampuan sistem dalam memberikan informasi.

Keterlibatan pemakai adalah proses pengembangan sistem yang diikuti oleh partisipasi dari sumber daya manusia di instansi yang sedang melakukan pengembangan sistem. Keterlibatan pemakai lebih ditekankan pada perancangandan pengembangan sistem informasi akuntansi. Kesempatan yang diberikan kepada pemakai sistem informasi akuntansi untuk menjadi partisipan, maka akan menjadi tanggung jawabnya. Sehingga tanggung jawab tersebut akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi (Antari, 2015).

Pelatihan pemakai sistem merupakan pelatihan yang diadakan oleh pihak perusahaan untuk memperkenalkan sistem kepada karyawan. Melalui adanya pelatihan, diharapkan karyawan dapat memperoleh ilmu lebih serta dapat mengarah pada peningkatan kinerja (Montazemi dalam Komara, 2014). Pelatihan dan pendidikan pemakai sistem dapat memperoleh kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratann informasi serta kesungguhan dan keterbatasan sistem

dan kemampuan yang diperoleh dapat mengarah pada peningkatan kinerja.

Jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu Data Kualitatif adalah data yang berbentuk kata- kata atau yang berwujud pernyataan- pernyataan verbal, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dan observasi dari masing-masing responden pada Koperasi Simpan Pinjam Wilayah Sibangkaja. Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono,2015:35). Data kuantitatif antara lain hasil jawaban kuesioner dari masing-masing responden pada Koperasi Simpan Pinjam Wilayah Sibangkaja.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati,dicatat untuk pertama kalinya (Sugiono,2015:137). Data primer meliputi hasil observasi, hasil wawancara dan jawaban kuesioner responden pada Koperasi Simpan Pinjam Wilayah Sibangkaja.Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2015:137). Data sekunder yang digunakan

dalam penelitian ini diperoleh dari Koperasi Simpan Pinjam Wilayah Sibangkaja.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan koperasi yang berada pada Koperasi Simpan Pinjam di Desa Sibangkaja yang berjumlah 75 karyawan. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampling jenuh merupakan “teknik pengambilan sampel apabila semua anggota populasi dipilih menjadi sampel” (Sugyono, 2013:122). Berdasarkan hal tersebut jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 75 orang karyawan Koperasi Simpan Pinjam di Desa Sibangkaja. Metode Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dan kuesioner.

Tehnik analisis data dalam penelitian ini menggunakan: (1) Uji validitas ini digunakan bantuan software SPSS. Dapat dilihat dari nilai *Corrected Item-Total Correlation*. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, atau jika nilai *Pearson Correlation* $> 0,3$ maka data atau butir pertanyaan dikatakan valid. (2) Uji Reliabilitas menggunakan *koefisien crobach* alpha dengan bantuan program SPSS. Cara untuk mengukur reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha*

lebih besar dari 0,60 maka dapat dikatakan instrument tersebut reliable. (3) Uji Asumsi Klasik yaitu Uji Normalitas residual dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov test* dengan taraf signifikan 5%. (4) Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau uji interaksi dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi. Dalam penelitian ini menjelaskan variabel pemoderasi dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen. Perhitungan statistik atau dianggap apabila nilai ujinya berada di luar daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya, apabila nilai uji berada di luar daerah kritis (H_0 diterima), maka perhitungan statistiknya tidak signifikan. (5) Uji Kelayakan Model (uji F) Pengujian ini bertujuan untuk menilai

kelayakan model regresi yang terbentuk untuk mengetahui hasil uji F dapat dilakukan dengan melihat hasil regresi yang dilakukan dengan program SPSS yaitu dengan membandingkan tingkat signifikan masing-masing variabel bebas dengan $\alpha = 0,05$. Apabila tingkat signifikan masing-masing $F \leq \alpha = 0,05$ maka hubungan antar variabel bebas yang mampu mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel terikat, sehingga model dikatakan layak. (6) Uji Hipotesis (Uji t), (7) Uji Koefisien Determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 4.5 yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.5
Hasil Statistik Deskriptif

	Keterlibatan Pemakai	Program Pelatihan Pemakai SIA	Kinerja Sistem Informasi Akuntansi
N Valid	75	75	75
Missing	0	0	0
Mean	17.52	24.72	21.80
Std. Deviation	1.167	2.534	1.611
Minimum	13	19	17
Maximum	20	30	25
Sum	1314	1854	1635

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada keterlibatan pemakai (X) menunjukkan mean untuk Keterlibatan Pemakai adalah 17.52 hal ini berarti rata-rata Keterlibatan Pemakai sebesar 17.52. Standar deviasinya 1.167 hal ini berarti terjadi penyimpangan skor Keterlibatan Pemakai terhadap nilai rerata yaitu sebesar 1.167.
2. Program Pelatihan Pemakai SIA (Z) menunjukkan nilai minimum adalah 19 dan nilai maksimumnya adalah 30. Mean untuk ketidakpastain lingkungan adalah 24.72 hal ini berarti rata-rata Program Pelatihan Pemakai SIA sebesar 24.72. Standar deviasinya 2.534 hal ini berarti terjadi penyimpangan skor ketidakpastian

lingkungan terhadap nilai rerata yaitu sebesar 2.534.

3. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi menunjukkan nilai minimum adalah 17 dan nilai maksimumnya adalah 25. Mean untuk penggunaan informasi akuntansi adalah 21.80, hal ini berarti rata-rata penggunaan informasi sebesar 21.80. Standar deviasinya 1.611 hal ini berarti terjadi penyimpangan skor penggunaan informasi akuntansi terhadap nilai rerata sebesar 1.611.

Analisis MRA, Analisis ini digunakan untuk menghitung Program Pelatihan Pemakai SIA sebagai pemoderasi pengaruh, Keterlibatan Pemakai, terhadap penggunaan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Hasil analisis dinyatakan dalam bentuk persamaan garis:

Tabel 4.8
MRA

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-47.344	22.519		-2.102	.039
	Keterlibatan Pemakai	2.830	1.202	2.076	2.354	.021
	Pogram Pelatihan SIA	2.790	.964	3.145	2.893	.005
	Moderasi	-.112	.051	-3.927	-2.193	.032

a. Dependent Variable: Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dibuat suatu model persamaan regresi yaitu sebagai berikut.

$$Y = -47.344 + 2.830 X + 2.790 Z - 0.112 X*Z$$

Interprestasi dari persamaan diatas adalah sebagai berikut :

- 1). Nilai koefisien (b_1) sebesar 2.830. Nilai koefisien yang positif menunjukkan keterlibatan pemakai apabila ditingkatkan satu satuan, maka penggunaan informasi akuntansi akan meningkat sebesar 2.830 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
- 2). Nilai koefisien (b_3) sebesar $- 0.112$. Menunjukkan bahwa efek moderasi

yang diberikan adalah negatif. Hal ini berarti semakin tinggi interaksi keterlibatan pemakai dengan program pelatihan akuntansi terhadap penggunaan kinerja SIA (Y) kurang memberikan pengaruh signifikan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

Uji kelayakan model (uji F) bertujuan untuk menguji apakah semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dan untuk mengetahui model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak uji atau tidak.

Tabel 4.9

Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	92.773	3	30.924	82.006	.000 ^b
	Residual	26.774	71	.377		
	Total	119.547	74			

a. Dependent Variable: Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Moderasi, Keterlibatan Pemakai, Pogram Pelatihan SIA

Berdasarkan Tabel 4.9 diperoleh nilai dari signifikansi 0,000 yang lebih

kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa ada pengaruh antara variabel keterlibatan

pemakai, program pelatihan SIA, interaksi keterlibatan pemakai dan program pelatihan SIA, secara simultan terhadap variabel penggunaan kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan demikian

model dapat dikatakan layak. Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi masing-masing koefisien regresi. Uji t dapat dilihat pada Tabel 4.10

Tabel 4.10
Uji T-test

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-47.344	22.519		-2.102	.039
	Keterlibatan Pemakai	2.830	1.202	2.076	2.354	.021
	Pogram Pelatihan SIA	2.790	.964	3.145	2.893	.005
	Moderasi	-.112	.051	-3.927	-2.193	.032

a. Dependent Variable: Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil regresi diperoleh hasil uji t untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut :

1. Variabel keterlibatan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil perhitungan diperoleh koefisien regresi sebesar 2.830 nilai t-hitung adalah 2.354 dan nilai sig 0,021 < 0.05 maka keterlibatan pemakai secara parsial berpengaruh

terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2. Variabel interaksi keterlibatan pemakai dengan program pelatihan SIA terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, memberikan hasil perhitungan diperoleh koefisien regresi sebesar -0.112 nilai t-hitung adalah -2.193 dan nilai sig 0.032 < 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yaitu interaksi keterlibatan pemakai dengan program pelatihan SIA

berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Maka dapat disimpulkan bahwa program pelatihan SIA mampu memoderasi Pengaruh

keterlibatan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.11
Uji Koefisien Determinasi Regresi Linear

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.654 ^a	.428	.420	.96775

a. Predictors: (Constant), Keterlibatan Pemakai

Besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,420 yang artinya sebesar 42 % variasi kinerja sistem informasi akuntansi yang dipengaruhi oleh keterlibatan pemakai,

sedangkan sisanya sebesar 58% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

Tabel 4.12
Uji Koefisien Determinasi MRA Variabel Program Pelatihan SIA

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.881 ^a	.776	.767	.61408

a. Predictors: (Constant), Moderasi, Keterlibatan Pemakai, Pogram Pelatihan SIA

Besarnya nilai *Adjusted R Square* mengalami kenaikan setelah dilakukan interaksi antara variabel keterlibatan pemakai dan program pelatihan SIA yaitu 0.767 yang artinya sebesar 76,7 % variasi kinerja sistem informasi akuntansi yang dipengaruhi oleh interaksi keterlibatan

pemakai dengan program pelatihan SIA, sedangkan sisanya sebesar 23,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

KESIMPULAN

Keterlibatan pemakai berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dengan koefisien regresi sebesar 2.830 nilai t-hitung adalah 2.354 dan nilai sig $0,021 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel keterlibatan pemakai berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Interaksi keterlibatan pemakai dengan program pelatihan SIA terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, memberikan hasil perhitungan diperoleh koefisien regresi sebesar -0.112 nilai t-hitung adalah -2.193 dan nilai sig $0,032 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yaitu interaksi keterlibatan pemakai dengan program pelatihan SIA berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abhimantra, Wayan Purwa dan I Ketut Suryanawa, 2016, "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi", ISSN:2302-8559 E-Jurnal Akuntansi Udayana.14.3, Hal.1782-1809.
- Acep Komara, 2004, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi, Tesis S2 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Antari, Kadek Rilly Widhi, dkk. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Buleleng. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Jurnal Vol 3 No 1.
- Gustiyan, Hary.(2014). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR)di Tanjung Pinang. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Maritim Raja Ali Haji TanjungPinang.
- Ghozali, Imam.2009. *Aplikasi Aanalisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam.2013. *Aplikasi Aanalisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Rudianto, 2010, Akuntansi Koperasi, Jakarta, Erlangga
- Septianingrum, P. A., 2014, "Pengaruh Dukungan Top Management, Kemampuan Pengguna, Serta Adanya Pelatihan Dan Pendidikan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada BPJS Ketenagakerjaan Semarang dan D.I. Yogyakarta)",Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta
- Sugioyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.